

Joan, Nomaden yang Pulang

Narasumber: Joan d' Arc

Pewawancara 1: **Angie**

Pewawancara 2: **Michelle**

Telp. +62851 6363 0831

Email: hewanadalahkawan@gmail.com

Jurnal: <https://hewanadalahkawan.journoportfolio.com/>

Hidup tanpa kepastian akan membuat kita terus berpikir, “Kapan kita akan mencapai tahap stabil?” Saat dihadapi dengan situasi ‘digantungkan’, bisa jadi kita akan terus memperjuangkan ketenangan yang sedang kita hendak raih. Namun, bagaimana bila kita sendiri tidak tahu bagaimana cara memperjuangkan ketenangan dan kedamaian tersebut?

Kali ini kami akan membagikan sekilas dari Joan d’Arc, yakni kadal duri bermata merah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *red eyes crocodile skink (Tribolonotus gracilis)*. Pada mulanya, kami sebatas jatuh cinta pada pandangan pertama kepada Gadis Cantik ini. Tidak pernah ada yang tahu secara pasti cerita dari sisi Joan, hingga akhirnya Joanlah yang membuka suara.

Kami sempat berbincang sebentar dengan kakak penjaga bazaar yang mengenalkan kami kepada Joan. Menurut kakak tersebut, Joan berasal dari kota lain. Meskipun bazaar ini berasal dari kota yang sama dengan kami, ternyata Joan perlu menempuh perjalanan yang panjang hingga tiba ke bazaar ini. Sekilas kami menerka Joan sedang ‘dititipkan’ oleh salah seorang teman dari kakak penjaga bazaar. Namun, benarkah begitu adanya?

Kali ini, kami mewawancarai Joan dengan harapan kami bisa lebih mengenal Joan. Sebelum bersua dengan Joan, kami belum pernah memiliki kesempatan menerima reptil sebagai salah satu anggota tambahan di keluarga kami. Alhasil kami pun memutuskan untuk mengobrol santai dengan Joan. Di bawah ini adalah hasil wawancara kami dengan Joan d’Arc, anak manis yang teramat periang.

a) Halo Joan, sekarang Joan sudah di rumah. Bagaimana perasaanmu?

Perasaan Joan sangat bercampur aduk. Joan menyampaikan berbagai ledakan emosi yang menerjangnya pada hari pertama kami membawa Joan pulang. Rasanya mirip sekali dengan ketika kita terus menanti waktu liburan dan pada akhirnya waktu untuk pergi berlibur telah tiba. Joan juga turut mengisahkan bahwa Joan merasa lega karena akhirnya Joan memiliki tempat yang bisa disebut sebagai ‘rumah’.

b) Joan, apakah kami boleh tahu asalmu dari mana?

Pertanyaan ini hanya disahut singkat oleh Joan. Joan menegaskan bahwa Joan tidak berasal dari kota ini. Sekilas Joan juga memberi tahu kami perbandingan tempat asalnya dengan kota kami. Suhu udara yang lebih tinggi, lebih gerah dan tentunya lebih kering. Di kota kami jauh lebih sejuk dan lembap, begitulah tutur Joan.

c) Sebelum ini, apakah Joan punya rumah dan pernah punya keluarga?

Joan langsung menjawab dengan rinci, seolah-olah Joan sudah menunggu pertanyaan ini sejak awal kami memulai sesi wawancara. Joan belum pernah memiliki tempat yang bisa disebut ‘rumah’. Joan menambahkan, selama ini Joan acap berpindah-pindah. Joan tidak pernah tinggal di suatu tempat yang penuh dengan kasih sayang. Joan mengaku, Joan memang diberi makan (meskipun jumlahnya teramat sedikit) dan selalu disediakan kolam dengan air yang jarang diganti. Joan kembali melanjutkan ceritanya dengan menyangkal pertanyaan kami. Joan belum pernah memiliki keluarga manusia—dalam artian sejak awal pun Joan memang berasal dari peternak. Kalaupun Joan sempat pindah tangan, pihak perantara tersebut pun juga sesama peternak, bukan orang yang bersedia menerima dan merawat Joan dengan sepenuh hati.

d) Joan dahulu sendirian kah? Atau Joan pernah punya saudara?

Joan tidak terlalu ingat secara persis saat Joan masih kecil. Yang diceritakan oleh Joan adalah sebelumnya Joan pernah tinggal berdua (saat di bazaar, Joan hanya sendirian dan tidak ada saudara-saudari sejenis Joan juga). Saudaranya lebih besar dari Joan dan tentunya lebih ‘mahamengatur’ daripada Joan. Joan menyampaikan dengan malu-malu bahwa Joan merasa segan atas saudaranya, sebab tubuh saudaranya lebih besar. Sikap saudaranya pun teramat dingin. Hubungan mereka tidak terlalu baik dan mereka lebih memilih hidup masing-masing saja, tegas Joan.

e) Apa yang Joan sukai dan bisa membuat Joan lebih bahagia lagi?

Uniknya, Joan sangat tertarik dengan layar kaca—televisi, laptop, layar apapun yang bisa mengeluarkan cahaya. Joan tidak mengerti acara apa yang sedang ditayangkan, tetapi Joan merasa teramat bahagia saat kami mengizinkan Joan menonton bersama dengan kami. Sebagai tambahan informasi, Joan sudah menonton beberapa *survival show* dari Negeri Ginseng.

f) Joan, sekarang kamu sedang sehat, betul kan?

Joan mengaku bahwa saat ini Joan sama sekali tidak memiliki keluhan fisik, bahkan merasa dirinya teramat kuat. Joan mengibaratkan dirinya sekuat dan setangguh kuda kavaleri—berdiri dengan tegak dan tegap, mampu menerjang apapun yang menghalanginya. Kami dan Joan turut tertawa setelah mendengar jawaban Joan yang terkesan hiperbola sekaligus menggemaskan.

Kami sangat menghargai jawaban Joan. Berkat arahan Joan pula kami paham bahwa manusia tidak bisa menggeneralisir alam semesta sebatas sepengetahuan kita. Manusia perlu menghormati seluruh makhluk hidup sebagai satu individu, sama seperti cara satu manusia menghargai satu manusia lainnya. Dengan menghargai seluruh makhluk hidup yang ada di dunia ini, kami yakin bahwa kita bisa hidup berdampingan dengan damai.

Bagi sebagian besar manusia, mungkin Joan dan saudara-saudari berdarah dinginnya dianggap sebatas ‘kadal’. Siapa menduga, gadis manis dengan kepribadian cerah dan riang seperti Joan bisa mengungkapkan cerita masa lalunya. Setelah mengobrol santai, kami pun merasa lebih kenal dan lebih dekat dengan Joan.

Dari hasil wawancara ini pun kami paham bahwa tidak menutup kemungkinan Joan memiliki keinginan pribadi yang belum tentu sama persis dengan saudara-saudari lainnya. Misalnya, perihal layar kaca yang secara spesifik dituturkan oleh Joan. Melalui pendapat kami pun kami tidak yakin bahwa seluruh anabul berdarah dingin gemar menonton.

Dengan lebih mengenal anabul kita, kita juga bisa membantu menyediakan hal-hal yang diinginkan oleh mereka. Mungkin selimut tambahan, mungkin mainan baru, atau barangkali camilan tertentu—kita tidak pernah tahu apa yang sedang diinginkan oleh anabul kita. Kami di sini akan selalu terbuka kepada Kawan Hewan yang membutuhkan bantuan untuk lebih mengenal anabul milik Kawan Hewan.